

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS II SDN 149 TOKINJONG
PADA MASA PANDEMI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh:

NURFAIZAH

NIM. 180104027

Pembimbing:

1. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfaizah

Nim : 180104027

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikehidupan hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Nurfaizah

NIM. 180104027

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas II SDN 149 Tokinjong Pada Masa Pandemi yang ditulis oleh Nurfaizah Nomor Induk Mahasiswa 180104027, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 19 Agustus 2022 M bertepatan dengan 21 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji	
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua (.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris (.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I (.....)
Srianti Permata, S.Pd., M.Pd.	Penguji II (.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I (.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II (.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

NBM. 1213495

ABSTRAK

Nurfaizah. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas II SDN 149 Tokinjong Pada Masa Pandemi.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin belajar peserta didik kelas II DI SDN 149 Tokinjong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan varifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua peserta didik yaitu pada pola asuh orang tua peserta didik kelas II secara umum dilakukan dengan menggunakan pola asuh demokratis. Dimana dalam pola asuh demokratis orang tua selalu memberikan kebebasan terhadap anak untuk menentukan pilihannya melalui musyawarah, namun orang tua pun tetap mengendalikan dan mengawasi mereka. Dalam pengasuhan orang tua selalu bersifat hangat dengan memperhatikan dan memberi kasih sayang kepada anak, dan anak dibangun untuk memiliki sikap mandiri dalam kehidupannya. Semua data diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua yang sangat jelas menunjukkan pola asuh demokratis lebih dominan digunakan oleh orang tua.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Karakter, Disiplin Belajar*

ABSTRACT

Nurfaizah. Parents' Parenting Patterns in Developing Disciplined Character Learning for Class II Students of SDN 149 Tokinjong During the Pandemic. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research aims to find out how parenting parents develop the character of learning discipline in class II students at SDN 149 Tokinjong.

The type of research used is field research and the approach used is a qualitative approach. The subjects in this study were the parents of students. The data collection methods are interviews, observation, documentation, while data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that the parenting style of students' parents, namely the parenting style of parents of class II students, was generally carried out using democratic parenting. Where in democratic parenting, parents always give freedom to children to make their choices through deliberation, but parents still control and supervise them. In parenting parents are always warm by paying attention to and giving love to children, and children are built to have an independent attitude in life. All data were obtained from interviews with parents which clearly showed that democratic parenting was more dominantly used by parents.

Keywords: Parenting Pattern, Character, Learning Discipline

المستخلص

نورفايزة. أنماط الأبوة والأمومة في تطوير تعلم الشخصية المنضبط لطلاب الصف الثاني بمدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج أثناء الوباء. البحث. سنجاني: قسم الإعداد للمعلم للمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية المحمدية سنجاني، ٢٠٢٢.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية قيام الآباء والأمهات بتطوير شخصية تعلم الانضباط في طلاب الصف الثاني بمدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكجونج.

نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني والنهج المستخدم هو نوعي. كانت للموضوعات في هذه الدراسة من أولياء أمور الطلاب طرق جمع البيانات هي المقابلات والمراقبة والتوثيق، بينما يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

أظهرت النتائج أن أسلوب الأبوة والأمومة لأولياء أمور الطلاب، وتحديدًا أسلوب الأبوة والأمومة لأولياء أمور طلاب الصف الثاني، تم تنفيذه بشكل عام باستخدام الأبوة الديمقراطية. في حالة الأبوة والأمومة الديمقراطية، يمنح الآباء دائمًا الحرية للأطفال في اتخاذ خياراتهم من خلال المداولات، لكن الآباء لا يزالون يسيطرون عليها ويشرطون عليها. في الأبوة والأمومة، دائمًا ما يكون الوالدان دافعا من خلال الاهتمام بالأطفال وإعطائهم الحب، ويتم بناء الأطفال ليكون لديهم موقف مستقل في الحياة. تم الحصول على جميع البيانات من مقابلات مع أولياء الأمور والتي أظهرت بوضوح أن الأبوة الديمقراطية كانت أكثر استخداما من قبل الآباء.

الكلمات الأساسية: نمط الأبوة، الشخصية، نظام التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Laeli Qadrianti S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh Pegawai dan ajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-Teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Sinjai, 10 Juli 2022

Nurfaizah

NIM. 180104027

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	8
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	16

4. Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua.....	21
5. Pengertian Karakter	23
6. Pengertian Karakter Disiplin	27
B. Hasil Penelitian yang Releven.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen Penelitian	38
E. Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	44
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan titik awal menuju pembentukan generasi unggul yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik serta bertanggung jawab. Karakter disiplin memudahkan anak usia dini untuk dapat mengontrol diri dan berinteraksi sosial serta diterima oleh masyarakat. Bentuk pengendalian diri terhadap perilaku anak usia dini dapat berupa sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak. (Wiyani, 2013)

Untuk melatih kedisiplinan peserta didik, guru dan orang tua dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan contoh atau model yang baik bagi peserta didik. Anak usia dini memiliki karakteristik meniru dimana peserta didik mulai peka dan *sensitive* terhadap rangsangan yang ada disekitarnya termasuk segala yang dilakukan orang tua. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merepson stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh

sebab itu orang tua dapat menjadi *role model* disiplin untuk peserta didik.

Selain menjadi suri tauladan, pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik mempunyai peran yang sangat penting. Ada dua hal yang dibentuk oleh orang tua terkait dengan disiplin yaitu; 1) mendidik anak untuk berperilaku baik dan 2) mendidik anak untuk menjauhi perilaku buruk. (Wiyani, 2013). Tahap perkembangan peserta didik dalam hal disiplin yaitu anak sudah mampu mengetahui perbuatan baik dan buruk, serta anak mampu mengkategorikan atau membedakan antara mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk serta disiplin memberikan rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.

Pada masa sekarang ini Indonesia mengalami masa pandemi-Covid-19. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Sementara itu aktivitas belajar dari rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID- 19). Semua pihak baik itu peserta didik, pendidik, dan orang tua menghadapi dan menjalani kehidupan yang baru melalui berbagai pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran. Salah satunya menggunakan media digital (*whatsapps, google meeting* maupun *zoom*) supaya pembelajaran dapat terus berlangsung.

Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua terhadap peserta didik dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan–ucapan dan tindakan–tindakan orang tua. Sebelum pandemi Covid-19, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar dapat memfasilitasi belajar peserta didik, namun pada saat pandemi mengalami perubahan termasuk proses pembelajaran. Belajar dilakukan di rumah dan orang tua mempunyai tugas tambahan dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar dari rumah. Orang tua menjadi guru utama anak selama masa pandemi

serta diharapkan dapat mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan bahkan menggantikan peran guru di sekolah. Orang tua dapat membuat laporan perkembangan belajar peserta didik untuk guru dan mengkomunikasikan hambatan dalam proses pembelajaran agar dapat dicari solusinya bersama. (Suhartini, 2013). Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing, mengarahkan serta membentuk keterampilan dasar dan perilaku yang baik di rumah, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. (Nurkholis, 2020)

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. (Maurice, 2016)

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDN 149 Tokinjong diasumsikan memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam mengasuh, membimbing, dan membentuk karakter disiplin anak (demokratis, permisif dan otoriter). Sebelum masa pandemi Covid-19 stimulasi pembentukan karakter disiplin anak mendapat dukungan oleh guru di

sekolah. Namun pada saat pandemi Covid-19 tentunya orang tua mengalami beberapa situasi yang berbeda dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pokok masalah yang masih bersifat umum Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. (Sugiono, 2016)

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan penelitian yaitu pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas 2 di SDN 149 Tokinjong dimasa pandemi, penerapan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa pandemi, dan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 2 SDN 149 Tokinjong pada masa pandemi?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 2 SDN 149 Tokinjong pada masa pandemi

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 2 SDN 149 Tokinjong pada masa pandemic.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 2 SDN 149 Tokinjong pada masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pembaca dan memberikan informasi atau sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain untuk pengembangan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman Mahapeserta didik dalam memahami pengetahuan penerapan pola asuh

orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa pandemi.

- b. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi khalayak yang belum paham mengenai penerapan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain, agar penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi pada bidang yang sama. Manfaat bagi penulis, hasil penelitian kelak dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Purwadarminta, 2015) Sedangkan arti orang tua menurut Nasution dan Nurhalijah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” Gunarsa mengemukakan bahwa “Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.” Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali. (Gunarsa, 2011)

Menurut Casmini (2007) Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Menurut Thoha menyebutkan bahwa “Pola Asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik peserta didik sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan menurut kohn mengemukakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. (Thoha, 2011)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi

antara orang tua dan peserta didik, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik peserta didik, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan diantaranya sebagai berikut:

Menurut Hourlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni:

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak,

anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. (Hurlock, 2010)

Menurut Baumrind membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu:

a) Pola Asuh Otoriter (*parent oriented*)

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

b) Pola Asuh Permisif

Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

c) Pola Asuh demokratis

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

d) Pola Asuh Situasional

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. (Baumrind, 2010)

Menurut Baumrind (2010) bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara :

a) Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh authoritarian merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua authoritarian secara jelas membatasi dan

mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

b) Pola asuh *Authoritative*

Pola asuh authoritative mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

c) Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh neglectful merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua *neglectful* mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.

d) Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh *indulgent* merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anaknya melakukan apa yang diinginkan.

Ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah:

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan

pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua. (Irwanto, 2013)

Empat macam pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu:

1. Autokratis (Otoriter)

Ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat di batasi.

2. Demokratis

Ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.

3. Permisif

Ditandai dengan adanya kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

4. *Laissez faire*

Pola ini ditandai dengan sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya. (Hardy, 2015)

Dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya hampir sama misalnya saja antara pola asuh *parent oriented*, *authoritarian*, otoriter, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang

berlebihan. Demikian pula halnya dengan pola asuh *authoritative* atau demokratis menekankan sikap terbuka dari orang tua terhadap anak. Sedangkan pola asuh *neglectful, indulgent, children centered*, permisif dan *laissez faire* orang tua cenderung membiarkan atau tanpa ikut campur, bebas, acuh tak acuh, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan di atas, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya menurut Hurlock. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. (Hurlock, 2013)

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:

- a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

b. Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu. (Manurung, 2013)

Sedangkan Santrock (2014) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan antara lain :

a. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya.

Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.

- b. Perubahan budaya, yaitu dalam hal nilai, norma serta adat istiadat antara dulu dan sekarang.

Pendapat di atas juga didukung Mindel dalam Walker yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

- a. Budaya setempat

Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

- b. Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua

Orangtua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

- c. Letak geografis dan norma etis

Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik

dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.

- d. Orientasi religious

Orangtua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

e. Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orang tua sesuai.

f. Bakat dan kemampuan orangtua

Orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

g. Gaya hidup

Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki agam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak. (Walker, 2012)

Secara garis besar menyebutkan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal.” Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta

lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pengasuhan orang tua adalah:

- a. Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

- b. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya

Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

- c. Lingkungan kerja orang tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada *baby sitter*. Oleh

karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut. (Soekanto, 2012)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

4. Ciri – Ciri Pola Asuh Orang Tua

a) Pola Asuh Otoriter

Orang tua yang berpola asuh otoriter menurut Yatim dan Irwanto adalah sebagai berikut:

1. Kurang komunikasi
2. Sangat Berkuasa
3. Suka menghukum
4. Selalu mengatur
5. Suka memaksa
6. Bersifat kaku. (Yatim, 2013)

Dari pendapat di atas mengenai pola asuh otoriter dapat disimpulkan bahwa kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan

dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua maka akan dihukum.

b) Pola Asuh Demokratis

Ciri-ciri orang tua berpola asuh demokratis menurut Yatim dan Irwanto adalah sebagai berikut:

1. Suka berdiskusi dengan anak
2. Mendengarkan keluhan anak
3. Memberi tanggapan
4. Komunikasi yang baik
5. Tidak kaku / luwes (Yatim, 2013)

Dari pendapat di atas mengenai pola asuh demokratis dapat disimpulkan bahwa kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

c) Pola Asuh Permisif

Ciri-ciri orang tua berpola asuh permisif menurut menurut Yatim dan Irwanto adalah sebagai berikut :

1. Kurang membimbing
2. Kurang kontrol terhadap anak
3. Tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak
4. Anak lebih berperan dari pada orang tua
5. Memberi kebebasan terhadap anak

Dari pendapat di atas mengenai pola asuh permisif dapat disimpulkan bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

5. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Simon Philips dikutip oleh Masnur Muslich “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan”. (Masnur, 2011)

Maksudin mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati yang kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun

Negara. Sedangkan menurut Scerenko dikutip oleh Muclash dan Hariyanto, mendefinisikan karakter sebagai atribut dan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, kompleksitas mental diri seseorang, suatu kelompok atau bangsa. (Maksudin, 2013)

Karakter menurut Muchlas dan Hariyanto dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. (Muchlas, 2012)

Dalam Psikologi Kepribadian Islam *al-khuluq* (karakter) adalah bentuk jamak dari akhlak. Kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi luar yang mencakup *al-thab'u* (tabiat) dan *al-sajiyah* (bakat). Dalam terminology

psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleks-refleks, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan- kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikan dan dosa serta kemauan.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabi'at/watak. Menurut pendapat G.W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia. Karakter bukan sekadar sebuah kepribadian (*personality*) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai. Kepribadian dianggap sebagai “ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan,

misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. (Narwanti, 2011)

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter bangsa* yang dikutip oleh Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang dari lingkungan sekitar dan juga bawaan sejak lahir. (Muslich, 2013)

Prof. Suyanto dalam bukunya Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Imam Ghazali mengatakan bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. (Suyanto, 2010)

6. Pengertian Karakter Disiplin

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Menurut *Good's* dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

- a) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintang
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang

di dalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer). Agaknya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka dalam masyarakat itu. A. Tabrani Rusyan yang,

mengatakan bahwa istilah norma itu apabila dipakai dalam arti generik dalam arti umum harus mempunyai 3 atribut yaitu: (Rusyan, 2012)

- a) Suatu evaluasi kolektif dari kelakuan dalam arti bagaimana hal itu seharusnya
- b) Suatu harapan kolektif tentang bagaimana hendaknya kelakuan itu
- c) Berbagai reaksi tertentu terhadap kebiasaan, termasuk berbagai upaya untuk menerapkan berbagai sangsi/jika tidak membujuk melakukan suatu tindakan jenis tertentu. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Curvin dan Mindler (2013) sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani, dkk, mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi peserta didik yang berperilaku di luar control. Selain menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah,

dan mengatasi peserta didik yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, maka peserta didik akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu peserta didik akan terhindar dari masalah.

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- a) Murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- b) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- c) Murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma. (Oteng, 2015)

Nilai-nilai sikap dan norma tersebut semua diajarkan dengan istimewa, sebab mereka lebih dekat merefleksikan struktur masyarakat tertentu daripada sikap-sikap dan lebih serius merupakan produk dari proses sosialisasi. Misalnya: apabila guru sedang menyampaikan kepada peserta didik apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka peserta didik itu lebih menghubungkannya pada suatu nilai

atau norma pada masyarakat daripada terhadap sikap. Sikap-sikap biasanya dengan tidak sengaja ditanamkan (walau hal itu demikian) tetapi lebih sering merupakan akibat dari beberapa pengalaman langsung/melalui orang lain, dengan objek sikap.

7. Indikator Karakter Disiplin

Indikator karakter disiplin menurut Patmawati (2018) adalah (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertip atau aturan bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah berbahsa yang baik dan benar. Indikator menurut Prastika (2018) adalah (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertip atau aturan sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, (5) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Selanjutnya indikator menurut Uddiin (2016) adalah menyatakan bahwa indikator disiplin adalah selalu (1) datang tepat waktu, (2) dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, (3) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, (4) mengambil dan

mengembalikan benda pada tempatnya, (5) berusaha menaati aturan yang disepakati, (6) tertib menunggu giliran, (7) dan menyadari akibat bila tidak disiplin. Pada penelitian ini menggunakan indikator (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan, dan (3) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang ditentukan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan “bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal. Penelitian mengungkapkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada”. (Zuhairi., et.al, 2016)

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana penelitian tersebut membuat suatu karya ilmiah, pada bagian ini penulis dapat membedakan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ika Pertiwi mahapeserta didik STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2015 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim di desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter dalam keluarga muslim, yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang pola asuh orangtua melainkan pendidikan karakter dalam keluarga muslim. (Ika Pratiwi, 2015)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Rosida mahapeserta didik STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2016 dengan judul “Pola Asuh Orang tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Diri Anak (Studi Kasus) di Tiuh Indraloka 1 Tulang Bawang Barat Tahun 2016”, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini tidak membahas tentang karakter melainkan cenderung membahas tentang kedisiplinan. (Hanik Rosida, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. (Kartono, 2011) Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan guna mendapat pemahaman tentang apa yang dialami oleh peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2012)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Penelitian ini dilakukan di SDN 149 Tokinjong, Jl.Teratai Kabupaten Sinjai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkapkan permasalahan dilapangan secara lengkap dan tuntas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak, setidaknya satu dari mereka memiliki tujuan yang telah ditetapkan dan serius, yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan tujuan memberikan informasi atau

keterangan yang diperoleh sebelumnya. Susan Staibanck menjelaskan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginter pretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. (Arikunto, 2016)

Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua peserta didik yang dianggap berkompeten dalam objek yang diteliti ini. Wawancara ini dilakukan terhadap orang tua peserta didik kelas 2 SDN 149 Tokinjong yang berhubungan guru, orang tua dengan pola asuh. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti pada dasarnya bertujuan menciptakan hubungan yang bebas dan wajar dengan para informan. Dalam hal ini dimaksudkan agar para informan tidak merasa tersa memberikan keterangan yang diperlukan oleh peneliti.

2. Observasi

Pada penelitian ini terdapat observasi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi tambahan berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Alasan peneliti

menggunakan observasi yaitu untuk menyinkronkan antara jawaban yang diberikan dengan bahasa tubuh subjek. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang tidak berstruktur.

Observasi tidak berstruktur meruan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (Noor, 2011)

Metode observasi yang peneliti maksud adalah mengadakan pengamatan dan penginderaan langsung terhadap orang tua peserta didik atau objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SDN 149 Tokinjong. Pengamatan atau observasi ini dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya, sehingga dalam menafsirkan suatu peristiwa sangatlah mungkin mendapat pengaruh dari hasil pemikiran peneliti. Oleh karena itu, diperlukan metode wawancara agar peneliti

juga dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. (Sugiyono, 2016)

Dalam hal ini, Dokumentasi berupa catatan dan rekaman penting tentang tata cara pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di SDN 149 Tokinjong.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Adapun jenis instrumen penelitian data adalah:

1. Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang melalui pengamatan lapangan.
2. Lembar wawancara alat bantu berupa lembar pertanyaan yang dipakai dalam pengumpulan data. Adapun alat yang dilakukan dalam melakukan wawancara yaitu *tape recorder* (hp) untuk merekam setiap pembicaraan peneliti dengan responden.
3. List dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan dan foto kegiatan pada saat penelitian. Instrumen dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu transkrip wawancara, kamera pada saat melakukan penelitian serta buku dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang penting dan dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Hardani, Et. Al, 2020)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi. (Moleong, 2013)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Imam Gunawan, 2013)

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahkan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Simpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Imam Gunawan, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 149 Tokinjong

SD Negeri 149 Tokinjong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 149 Tokinjong berada di naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. SK Pendirian Sekolah 422.2/001/SD149/2010. SD Negeri 149 Tokinjong didirikan pada tahun 1980 yang terletak strategis ditengah pemukiman masyarakat. Sejak dibangunnya SDN 149 Tokinjong pada tahun 1980, berturut-turut dipimpin oleh:

- a. Bapak Hammade (1980-1990)
- b. Bapak Malik (1991-2003),
- c. Bapak Syahrir, S.Pd. (2004-2009),
- d. Ibu Rusni BA. (2010-2013),
- e. Bapak A. Marsus, A.MA. Pd. (2014-2016).
- f. Bapak H.Massarappi (2017-2022)

2. Lokasi Penelitian

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 149 Tokinjong
- b. NIS/NPSN : 100240 / 40304751
- c. Propinsi : Sulawesi Selatan
- d. Kab / Kota : Sinjai
- e. Kecamatan : Sinjai Utara
- f. Desa /Kelurahan : Balangnipa
- g. Alamat : Jl.Teratai No. 22
- h. Kode Pos : 92612
- i. Telepon : -
- j. Daerah : Perkotaan
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Akreditasi : B
- m. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- n. Tahun Berdiri : 1980
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- p. Bangunan Sekolah : Bukan Milik Sendiri
- q. Jumlah Peserta Didik : 68 Orang
- r. Jumlah Tenaga Pendidik :
 - 1. Status PNS : 7 Orang

2. Status Honorer : 6 Orang

3. Visi dan Misi

“VISI “

Berprestasi, Berakhlak, Berbudaya, Sehat Jasmani dan
Rohani

Berdasarkan IMTAQ

“MISI”

- a. Menumbuhkan dan mengoptimalkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran yang dianut;
- b. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan;
- c. Meningkatkan dan menumbuhkan wawasan warga sekolah dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan;
- d. Meningkatkan profesionalisme guru secara berkesinambungan.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. **Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas 2 SDN 149 Tokinjong**

Pola asuh merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan peserta didik, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan berbagai macam pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin belajar peserta didik kelas II SDN 149 dimasa pandemi.

Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi karakter disiplin belajar dari anak tersebut, termasuk soal kemandiriannya. Mandiri adalah sifat yang begitu penting yang harus dimiliki. Setelah melakukan penelitian atau proses pengumpulan data menunjukkan anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab oleh orang tua, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan.

Bentuk pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh permisif, otoriter dan pola asuh yang demokratis. Dari definisi ke tiga jenis pola asuh di

atas, orang tua peserta didik kelas II SDN 149 Tokinjong dalam hal ini informan menunjukkan orang tua lebih dominan menerapkan pola asuh demokratis, dimana pola asuh ini anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua.

Dari data yang diperoleh di lapangan terkait pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin belajar peserta didik kemudian membandingkannya dengan teori yang telah dikemukakan pada bab II berdasarkan penelitian menunjukkan orang tua memiliki pola asuh yang sama sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Misrawati:

“Dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak saya lebih membebaskan anak tetapi tetap mendampingi dan selalu mengajarnya hal-hal kecil yang harus dia bisa” (wawancara, 2022)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua memberikan pengajaran kepada anak agar disiplin dalam belajar tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Hal yang serupa juga diungkapkan ibu Wahyuningsih:

“Kalau saya mengajari anak supaya mandiri agar tidak selalu bergantung kepada orang tua, apa yang ingin dilakukan oleh anak harus dilakukan

sendiri mulai dari hal-hal yang kecil” (wawancara, 2022)

Saat menkonfirmasi lebih lanjut apakah informan memiliki kekhawatiran dengan pola didikan yang dia terapkan? Dari hasil wawancara ibu Jumiah mengungkapkan.

“Saya tidak pernah berpikir sejauh itu, yang saya lakukan sekarang membuat anak saya nyaman dan yang terpenting saya sebisa mungkin tidak mencontohi hal-hal yang buruk dan harus banyak bersabar dalam menuntun setiap apa yang dia kerjakan” (wawancara, 2022)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami orang tua tidak memiliki acuan khusus dalam mendidik anaknya, hanya ilmu-ilmu dasar sebagai orang tua dasar akan hal-hal yang sebaiknya dilakukan. Orang tua dalam bersikap bukan atas pertimbangan dampak jangka panjang karena kurangnya pengetahuan untuk memahami hal tersebut, sehingga yang bisa dilakukan memberikan perlakuan terbaik saat ini sesuai dengan kemampuannya. Kemudian peneliti mempertanyakan terkait apakah orang tua memberikan pendampingan khusus kepada anak ketika sedang belajar.

“Terkait proses pembelajaran saya selaku orang tua tetap mendampingi anak dirumah karena itu adalah tanggung jawab saya selaku orang tua memberikan hal terbaik untuk anak” Ungkap Ibu Fitri (wawancara, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orang tua tetap mendampingi anak dalam proses pembelajaran dirumah. Orang tua tidak merasa terbebani karena apa yang dilakukan adalah tanggung jawab penuh oleh orang tua ketika anak berada dirumah. Selain orang tua harus mendampingi anak mereka dalam proses pembelajaran, peneliti juga mempertanyakan terkait bagaimana cara orang tua mendidik anak agar tidak egois, tidak mudah bergantung kepada orang lain, dan cara menanamkan sikap hormat kepada anaknya. Untuk mengetahui mengenai hal tersebut maka peneliti melakukan proses wawancara dengan orang tua siswa.

“Saya selaku orang tua mendidik anak agar menanamkan sikap hormat, saya tidak berhenti memberitahukan kepada anak pentingnya menghargai sesama dan saya selalu mendidik anak dengan memberikan hal-hal yang baik” Ungkap ibu Darwiana (wawancara, 2022)

Sementara ibu Erniati mengemukakan pendapat dari pertanyaan peneliti

“Kalau saya tetap selalu mendidik anak agar hormat dan tidak mudah bergantung kepada orang lain, contoh kecil pada saat dirumah ketika anak ingin mengambil sepatu, anak sendiri yang langsung mencarinya jadi bukan lagi saya selaku orang tua yang mengambilkan keperluan si anak” (wawancara, 2022)

Ungkapan senada juga dikemukakan oleh ibu Widya

“Saya juga selaku orang tua selalu mengajari anak hal-hal yang baik termasuk sikap hormat, tidak egois dan selalu mendidik anak mandiri agar tidak selalu bergantung kepada orang lain” (wawancara, 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter disiplin belajar peserta didik dalam menghantarkan keberhasilan pendidikan oleh sebab itu perlu adanya pola asuh yang baik dari orang tua untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian anak. Pola asuh orang tua atau peran keluarga terhadap karakter disiplin anak. Peran ini dapat dilihat dari pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.

Dari hasil penelitian jika diamati secara keseluruhan, orang tua cenderung memiliki pola asuh demokratis dalam membangun kedisiplinan anaknya. Pola asuh ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas 2 SDN 149 Tokinjong

Lingkungan keluarga yang terlalu mengekang anak terkadang membuat mereka berontak saat berada di luar rumah dan sering mereka tidak lagi mematuhi perintah orangtuanya karena pengawasan dianggap mereka hanya di dalam rumah saja tidak ada diluar rumah. Seseorang mengalami proses sosialisasi pertamanya melalui agen keluarga. Keluarga sebagai agen pertama bagi proses pengenalan seorang anak

memiliki pengaruh dan tanggung jawab yang besar bagi perkembangan kepribadian seorang anak.

Keluarga sebagai kelompok sosial primer memiliki fungsi yang sangat mendasar bagi kehidupan seseorang, diantaranya keluarga sarana untuk mempertahankan keturunan, sebagai tempat utama dan pertama bagi anak untuk berinteraksi sosial, sebagai tempat berlindung, pemberian identitas bagi para anggotanya, berlangsungnya pendidikan serta pewarisan nilai-nilai sosial dan lain-lain. Seorang anak melalui keluarga dipersiapkan agar mampu menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat di mana ia berada. Proses sosialisasi yang terjadi dalam setiap keluarga memiliki perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya.

Setiap orang tua dalam keluarga memiliki cara dan prioritas masing-masing dalam mengenalkan dan mendidik anak-anak mereka. Individu melalui proses sosialisasi dalam keluarga tidak hanya belajar mengenai peranan-peranan antara orang tua-anak dan dengan anggota keluarga lainnya, akan tetapi keluarga juga mempersiapkan anak untuk memasuki dunia yang

lebih luas, yaitu masyarakat. Proses sosialisasi ini merupakan bentuk dari proses akomodasi. Seorang individu dalam proses akomodasi, mengubah diri mereka untuk menyesuaikan dengan lingkungannya yang memiliki norma-norma yang mengatur tingkah laku dalam lingkungan sosial tersebut.

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam proses sosialisasi anak. Cara orang tua dalam mengasuh anak merupakan hal penting yang memengaruhi pembentukan pengalaman dan kepribadian anak baik secara emosional, sosial maupun intelektual. Orang tua harus mampu memilih metode yang baik untuk perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Metode yang digunakan untuk transfer nilai dan norma dalam proses sosialisasi harus metode yang tidak membatasi anak untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya.

Pengawasan terhadap pergaulan pun sama-sama dilakukan dengan cukup ketat. Baik orang tua dari siswa maupun siswi selalu mengontrol pergaulan anak. Para orang tua tidak lantas acuh dengan pergaulan anak. Mereka tidak menginginkan anak-

anaknya masuk kedalam pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan kepribadian anaknya. Oleh karena itu, orang tua memberikan batasan-batasan kepada anak dalam pergaulannya. Berbagai bentuk pengawasan dilakukan oleh orang tua, diantaranya adalah menanyakan, mengetahui, dan mengecek kegiatan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah, menciptakan komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga sehingga apabila ada suatu permasalahan, orang tua bisa langsung mengetahui, dan yang terpenting adalah selalu mengikuti perkembangan anak.

Setiap waktu yang terlewatkan, anak selalu mengalami suatu perkembangan. Adanya keterbatasan orang tua dalam mendampingi anak secara fisik, maka diperlukan penciptaan suatu hubungan yang akrab antara orang tua dan anak. Mempersempit jarak antara orang tua dan anak, sehingga komunikasi diantaranya lancar dan saling terbuka terhadap berbagai masalah ataupun yang sedang anak atau orang tua rasakan. Disela-sela waktu senggang anggota keluarga selalu menyempatkan untuk berkumpul bersama.

2. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif. Pola asuh orang tua tidak jauh berbeda dengan pola asuh anak-anak pada umumnya. Sebagai orang tua pun kita tidak hanya memberikan fasilitas maupun membesarkan anak saja, namun dibalik itu semua orang tua berfungsi sebagai pembentuk karakter dan pendidik utama pada anak. Sesuai dengan pendapat Baumrid dalam Rahaditya dan Dariyo pola asuh orang tua terdiri dari respon (*respoaiveness*) dan tuntutan (*demandingness*). (Rahaditya, 2018)

Respon ialah sikap orang tua yang peduli, dan komunikatif dengan anak-anak dalam keluarga. Tuntutan yakni suatu perintah, atau aturan yang diberikan oleh orang tua yang harus dilakukan oleh anak-anak. Kedua hal tersebut dimana orang tua memberikan tindak lanjut untuk menanggapi sikap anak dengan cara asuhan yang tepat. pengasuhan yang tepat pada anak itu sangat penting bagi perkembangannya dan semua itu tidak lepas dari fakstor internal dan eksternal yang akan membuat pola

asuh sempurna. Berikut pembahasan dari tiga jenis pola asuh yang telah peneliti lakukan kepada orang tua anak.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua peserta didik kelas II SDN 149 Tokinjong memberikan hasil dominan menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Menurut Tridhonanto, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang lebih memperhatikan keinginan anak. hal ini terlihat dari karakteristik yang ada dalam pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis lebih menitik beratkan pada kemandirian dan tanggung jawab anak.

Santrock (2012) mengatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mendorong anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan yang mereka lakukan. Dengan adanya musyawarah antar mereka yang melibatkan anak dapat memperlihatkan kehangatan atau kasih sayang satu sama lain, mereka memberikan tuntutan yang logis, memberikan batasan yang sesuai, dan mengharapkan kepatuhan dari anak pada saat itu juga

mereka tetap memberikan kehangatan kepada orang tua, menerima pendapat yang diberikan oleh anak, dan mendorong anak untuk berpartisipasi bersama untuk mencari pandangan serta memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada jenis pola asuh ini monitoring dan disiplin tetap jalan pada saat yang bersamaan dengan baik.

Pendapat dari beberapa ahli berikut bahwa pola asuh yang ideal merupakan pola asuh yang memiliki porsi seimbang antara tuntutan dan respon yang diberikan, guna untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsani (2011), hasil uji yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang besar antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak yang sangat tinggi pada pola asuh orang tua di usia dini menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis akan menghasilkan anak yang optimal dalam pembentukan karakter kemandiriannya, sebaliknya orang tua yang menunjukkan sikap permisif dan otoriter akan menghambat pada pembentukan kemandirian pada anak usia dini.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan pola asuh orang tua peserta didik kelas II SDN 149 Tokinjong

secara umum dilakukan dengan menggunakan pola demokratis dimana orang tua selalu memberikan kebebasan terhadap anak untuk menentukan pilihannya melalui musyawarah, namun orang tua pun tetap mengendalikan dan mengawasi mereka. Dalam pengasuhan orang tua selalu bersifat hangat dengan memperhatikan dan memberi kasih sayang kepada anak, dan anak dibangun untuk memiliki sikap mandiri dalam kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis pola asuh orang tua peserta didik khususnya di kelas II SDN 149 Tokinjong menggunakan pola asuh demokratis dimana dalam pola asuh demokratis orang tua selalu memberikan kebebasan terhadap anak untuk menentukan pilihannya melalui musyawarah, namun orang tua pun tetap mengendalikan dan mengawasi mereka. Dalam pengasuhan orang tua selalu bersifat hangat dengan memperhatikan dan memberi kasih sayang kepada anak, dan anak dibangun untuk memiliki sikap mandiri dalam kehidupannya. Semua data diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua yang sangat jelas menunjukkan pola asuh demokratis lebih dominan digunakan oleh orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kenali anak mulai dari usia dini (setiap perkembangan dan pertumbuhannya) berikan pujian atas usaha mereka, berikan tanggung jawab kepada anak agar dapat melakukan pekerjaannya sendiri, disiplin dalam menerapkan pembelajaran dan berikan motivasi untuk mandiri.
2. Buat prioritas, berusaha dengan keyakinan bahwa segala yang diupayakan untuk anak akan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, V. N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas 3 Sd Negeri Blunyah. *Yogyakarta: Uny.*
- Amnisar, A. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pesisir Di Tpi Lappa Kab. Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. *Jurnal Gerbang*, 8(1).
- Baumrind. (2010) .*Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. Jakarta :Yayasan.
- Casmini. (2017) *Emotional Parenting*, Yogyakarta:Pilar Medika.
- Curvin, R. L., & Mindler, A. N. (2010). Discipline With Dignity. Usa: Association For Supervision And Curriculum Development.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.
- Hardy. (2015). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Media Pustaka

- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti Dkk.* Edisi Kelima.
- Hurlock. E. B. (2013). *Personality Development*. New Delhi: Tata Mcgraw.
- Irwanto. (2013). *Psikologi Umum*. Jakarta: Media Pustaka Utama.
- Kartini Kartono. (2011). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang).
- Manurung. (2013). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, S., & Haryanto, M. S. (2012). Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- Mussen, P. H., Conger, J. J., Kagan, J., & Huston, A. C. (2014). *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Nurkholis, N. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah.
- Prihartono, A., Suryana, Y., & Respati, R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rusyan, A. T. (2016). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Gilang Saputra Perkasa.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*.
- Suriyati, S., Nurhayati, R., Suwito, A., Nur, A. T., & Kadir, M. (2022, May). Model Pengembangan Parental Involment dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 di MAN 1 Sinjai. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*.
- Thoha, H. C. (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.

- Wahyuni, R. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Down Syndrome (Study Kasus Di Desa Bulukamase Kecamatan Sinjai)* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, Praktik, Dan Strategi Membumikan Karakter Di Sekolah Dasar.
- Yaumi, M., Nuraeni, B., & Sirate, S. F. S. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi.
- Zuhairi, D., Irwansyah, D., & Setiawan, W. (2016). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN OBSERVASI

1. Observasi

Hari/tanggal :

Nama anak :

Nama orang tua :

No	Indikator	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Pola asuh demokratis			
2.	Pola asuh otoriter			
3.	Pola asuh permisif			

4.	Pola asuh Orang Tua			

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Pekerjaan :

Pertanyaan:

- a. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?
- d. Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Nama : Erniati

Alamat : Jl. Teratai

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, agaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

Informan : Cara saya selaku orang tua menanamkan sikap disiplin kepada anak yaitu dengan cara diajari terus menerus, diajari hal-hal yang baik.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?

Informan : Kalau saya mendidik anak untuk tidak egois dan mementingkan diri sendiri yaitu dengan diajari lagi terus menerus mana hal yang baik dan yang buruk.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?

Informan : Cara menanamkan sikap hormat yaitu mengingatkan kepada anak bahwa ketika kita ingin dihargai maka kita harus menghargai orang lain.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?

Informan : Iya memberikan pendampingan ketika anak belajar.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

Informan : Diajari mandiri, apapun keinginannya harus dilakukan sendiri selagi masih bisa dilakukan sendiri.

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya dek, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Misrawati

Alamat : Jl. Teratai

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, agaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

Informan : Caranya dengan diajari yang terbaik.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?

Informan : Sama, caranya yaitu diajari terus menerus mana yang baik dan yang tidak baik.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?

Informan : Terus menerus diajari hal-hal yang baik karena semua orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?

Informan : Iya didampingi kalau di rumah.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

Informan : Diajari yang terbaik, bilang tidak boleh bergantung sama orang lain kalau kita sendiri masih bisa lakukan.

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya dek, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Jumiati

Alamat : Jl. Teratai

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, agaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

Informan : Kalau saya dirumah terus menerus mengajari anak saya untuk disiplin baik dirumah di sekolah atau dimanapun.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?

Informan : Cara saya selaku orang tua mendidik anak untuk tidak egois dan mementingkan diri sendiri yaitu

dengan diajari lagi terus menerus mana hal yang baik dan yang buruk.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?

Informan : Memberitahu pentingnya menghormati orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya

Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?

Informan : Iye didampingi terus.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

Informan : Didikanku contohnya kalau sepatunya hilang harus dia yang cari sendiri supaya tidak mudah bergantung sama siapapun. Terkadang tidak nadapatpi baru dibantu carikan.

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya dek, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Hj. Wahyuningsih S.km

Alamat : BTN Aisyah

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, agaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

Informan : Diajar terus menerus

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?

Informan : Memberi contoh yang baik agar anak-anak dapat meniru.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?

Informan : Ya sama diberikan contoh yang baik.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?

Informan : Iya memberikan pendampingan ketika anak belajar.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

Informan : Tiap hari diajari misalnya setiap mau kesekolah pake sepatu sendiri, pake baju sendiri supaya dia mandiri.

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya nak, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Darwiana

Alamat : BTN Aisyah

Hari/Tanggal : Senin, 04 Juli 2022

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, agaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

Informan : Cara saya selaku orang tua menanamkan sikap disiplin kepada anak yaitu dengan cara diajari terus menerus, selalu diajari hal-hal yang baik.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?

Informan : Untuk mendidik anak untuk tidak egois dan mementingkan diri sendiri yaitu dengan diajari terus menerus mana hal yang baik dan yang buruk.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?

Informan : Cara menanamkan sikap hormat yaitu mengingatkan kepada anak bahwa ketika kita ingin dihargai maka kita harus menghargai orang lain. Menghargai teman, orang tua dan lingkungan sekitaran.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?

Informan : Iye selalu didampingi

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

Informan : Diajari mandiri, kalau ada yang mau diambil harus dilakukan sendiri selagi masih bisa dilakukan sendiri.

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya nak, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Fitrianti
Alamat : Jl. Teratai
Hari/Tanggal : Senin, 04 Juli 2022
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, agaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

Informan : Caranya yaitu diberikan contoh yang baik dan diberikan pemahaman tentang kedisiplinan.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?

Informan : Selalu saya ajar terus menerus mana hal yang baik dan yang buruk.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?

Informan : Cara menanamkan sikap hormat yaitu mengingatkan kepada anak bahwa ketika kita ingin dihargai maka kita harus menghargai orang lain.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?

Informan : Iye selalu didampingi oleh saya ibunya ataupun bapaknya

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

Informan : Diajari dan diberitahu kalau bisa dilakukan sendiri jangan suruh orang lain agar anak tersebut bisa mandiri dan tidak bergantung.

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya nak, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Widyawati

Alamat : BTN Aisyah

Hari/Tanggal : Senin, 04 Juli 2022

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, agaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

Informan : Saya selalu mengajari anak-anak menanamkan sikap disiplin karena disiplin adalah hal yang baik diterapkan di diri sendiri

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?

Informan : Untuk mendidik anak untuk tidak egois dan mementingkan diri sendiri yaitu dia harus memikirkan orang lain tidak hanya dirinya sendiri misalnya dalam berbagi makanan.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?

Informan : Memberitahu akan pentingnya menghargai sesama, dan menghormati orang yang lebih tua.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?

Informan : Iye didampingi terus menerus.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

Informan : Diajari mandiri

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya nak, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama : Asriani

Alamat : Jl. Teratai

Hari/Tanggal : Senin, 04 Juli 2022

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, agaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

Informan : Cara saya selaku orang tua menanamkan sikap disiplin kepada anak yaitu dengan cara diajari terus menerus, selalu diajari hal-hal yang baik karena semua orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sikap egois atau mementingkan diri sendiri?

Informan : Diajari mana baik dan mana buruk yang tidak boleh dilakukan.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar?

Informan : Cara menanamkan sikap hormat yaitu mengingatkan kepada anak bahwa ketika kita ingin dihargai maka kita harus menghargai orang lain. Penting untuk menghargai teman, orang tua dan lingkungan sekitaran.

Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang belajar?

Informan : Iye selalu didampingi oleh saya.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

Informan : Kalau saya untuk anak-anak harus mandiri.

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya nak, sama-sama.

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI





LAMPIRAN 5

SK PEMBIMBING



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612

Email : ibksinai@gmail.com

Website : www.iainmsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akrede/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN

NOMOR: 968.DI/IL3.AU/F/KEP/2021

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman-PP- Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012. tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **NURFAIZAH**
NIM : 180104027
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas II di SDN 149 Tokinjong di Masa Pandemi.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 08529899166, Kode Pos 92612

Email : iaim@gmail.com

Website : www.iaimsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 08 November 2021 M
: 03 Rabiul Akhir 1442 H

Dekan,



Tahar, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

LAMPIRAN 6

IZIN PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: filialim@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjal.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 415.D1 /III.3.AU/F/2022
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 30 Dzulqaidah 1443 H
30 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 149 Tokinjong
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurfaizah
NIM : 180104027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas II SDN 149 Tokinjong Pada Masa Pandemi"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri 149 Tokinjong.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Nurhidayah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI NO. 149 TOKINJONG

Alamat: Jl. Teratai No. 22 Tokinjong Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/032/SD 149

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHASBAR, S.Pd MM
NIP : 19640409 198411 1 001
Jabatan : Plt Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUFFAIZAH
NIM : 1804027
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 149 Tokinjong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

"Pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin belajar Peserta didik kelas II 149 Tokinjong Pada masa pandemi"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, 14 Juni 2022
Plt Kepala Sekolah

MUHASBAR, S.Pd MM
NIP. 19640409 198411 1 001

BIODATA PENULIS



Nama : Nurfaizah

Nim : 180104027

Tempat/TGL Lahir : Sinjai, 17 Desember 2000

Alamat : Pulau Kanalo II

Pengalaman Organisasi : Pengurus Himaprodi PGMI IAIM Sinjai

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 22 Kanalo
2. SMP Satap Kanalo I
3. SMK Negeri 1 Sinjai

Handpone : 085299789868

Email : nurf73558@gmail.com

Nama Orang Tua : 1. Hj. Bahuddin
2. H. Nurfatihah

Riwayat Pekerjaan : 1. Wiraswasta
2. Ibu Rumah Tangga

PAPER NAME

180104027

AUTHOR

NURFAIZAH



WORD COUNT

6541 Words

CHARACTER COUNT

42969 Characters

PAGE COUNT

33 Pages

FILE SIZE

101.0KB

SUBMISSION DATE

Apr 1, 2023 12:25 PM GMT+7

REPORT DATE

Apr 1, 2023 12:25 PM GMT+7

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 22% Submitted Works database

